



**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL BERBASIS NILAI-NILAI HUKUM ISLAM
DALAM MEMBENTUK ETIKA BERMEDIA SISWA PADA KEGIATAN PONDOK
RAMADHAN DI SMAN 20 SURABAYA**

***IMPLEMENTATION OF DIGITAL LITERASI BASED ON ISLAMIC LAW VALUES IN
SHAPING STUDENTS' MEDIA ETHICS THROUGH RAMADHAN BOARDING
ACTIVITIES AT SMAN 20 SURABAYA***

Ani Rofiyah^{1*}, Laili Mas Ulliyah Hasan²

^{1*,2} Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia
anirofiyah@gmail.com¹, lailimasulliyahhasan@unsuri.ac.id²

Article History:

Received: May 04th, 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *The development of information technology has brought significant changes to people's lives, especially among high school students. Broad access to the internet and social media provides substantial benefits in the field of education; however, it also gives rise to various issues such as the spread of hoaxes, cyberbullying, and the misuse of digital media that contradicts moral and religious values. Therefore, digital literacy has become an essential need for the younger generation. This Community Service Program (PKM) aims to provide students with an understanding of digital literacy from the perspective of Islamic law, particularly regarding ethics in the use of digital media. The program was conducted during the Ramadan Boarding School activities at SMAN 20 Surabaya using counseling sessions, interactive discussions, and case studies as the main methods. The results showed that students' understanding of digital ethics improved after receiving digital literacy materials based on Islamic values. Students became more aware of the importance of filtering information, maintaining ethical communication on social media, and using technology wisely in accordance with the principles of Islamic law. Thus, digital literacy from the perspective of Islamic law can serve as an effective approach to building ethical awareness in digital media usage among students.*

Keywords: *Digital literacy, media ethics, Islamic law high school students, Ramadan camp*

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan masyarakat, terutama di kalangan siswa sekolah menengah. Akses mudah ke internet dan platform media sosial membawa banyak keuntungan dalam pendidikan, tetapi juga menimbulkan sejumlah masalah

seperti penyebaran berita palsu , perundungan siber , serta penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan norma - norma moral dan ajaran agama. Oleh sebab itu, literasi digital sangat diperlukan oleh generasi muda. Aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menyampaikan pemahaman kepada para pelajar mengenai literasi digital dari sudut pandang aturan Islam, terutama terkait dengan etika dalam menggunakan platform digital. Kegiatan ini dilaksanakan dalam program Pondok Ramadhan di SMAN 20 Surabaya dengan pendekatan penyuluhan, diskusi interaktif, serta analisis kasus. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai etika digital meningkat setelah mereka mengikuti penyampaian materi literasi digital berdasarkan nilai-nilai Islam. Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya menyeleksi informasi, menjaga etika berkomunikasi di media sosial, serta memanfaatkan teknologi secara bijak sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Dengan cara ini literasi digital dalam konteks hukum Islam dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran etis dalam penggunaan media di kalangan pelajar.

Kata kunci: Literasi Digital, Etika Bermedia, Hukum Islam, SMA, Pondok Ramadhan.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan dan interaksi sosial. Internet dan media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan masyarakat modern, terutama di kalangan generasi muda. Kehadiran beragam platform digital memudahkan akses informasi, komunikasi, dan membagikan pengetahuan tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Namun, inovasi di bidang teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan baru, terutama terkait dengan etika penggunaan media digital.

Media sosial sebagai salah satu inovasi utama dari kemajuan teknologi digital, memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk cara komunikasi masyarakat. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk berinteraksi sosial yang memungkinkan pertukaran informasi dengan cepat dan luas. Menurut Widayanti (2015), media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat dari komunikasi yang bersifat satu arah menjadi dialog interaktif yang bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Di samping itu, media sosial juga menjadi pilihan komunikasi yang efisien dalam mendukung interaksi sosial pada era digital (D & Hutabarat, 2020).

Perkembangan era teknologi informasi telah mengubah secara signifikan kehidupan masyarakat, terutama di kalangan remaja sekolah menengah. Akses yang luas terhadap internet dan platform media sosial menawarkan banyak manfaat dalam bidang pendidikan, tetapi di sisi lain juga mengundang berbagai masalah seperti penyebaran berita palsu, perundungan siber, serta penggunaan media digital yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral dan agama. Oleh karena itu, literasi digital menjadi hal yang sangat penting bagi generasi muda. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa mengenai literasi digital dari sudut pandang hukum Islam, terutama etika dalam menggunakan media digital.

Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan media sosial yang tidak disertai dengan kemampuan literasi digital yang memadai dapat menimbulkan berbagai isu. Contoh

dampak negative dari penggunaan media digital yang tidak bertanggung jawab mencakup penyebaran berita tidak benar (hoaks), ujaran kebencian, cyberbullying, serta penyalahgunaan informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya generasi muda, tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan etis.

Dalam konteks ini, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat diperlukan bagi generasi muda. Keterampilan digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi, tetapi juga melibatkan pemahaman mengenai etika, tanggung jawab, serta kesadaran sosial saat berinteraksi di dunia digital. Ribble (2015) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup berbagai aspek, termasuk etika daring (online ethics), keamanan daring (online safety), serta tanggung jawab dalam menggunakan teknologi informasi. Dengan demikian, literasi digital berperan penting dalam membentuk perilaku pengguna teknologi agar lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital.

Dalam perspektif Islam, pemanfaatan teknologi informasi harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan prinsip syariat. Islam menekankan betapa pentingnya menjaga perkataan, menyampaikan informasi yang akurat, serta menghindari penyebaran berita yang belum jelas kebenarannya. Prinsip ini selaras dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya memverifikasi informasi sebelum membagikan kepada orang lain. Allah SWT mengatakan dalam QS. Al-Hujurat ayat 6: "Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang fasik membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." Ayat tersebut menekankan pentingnya prinsip tabayyun atau klarifikasi informasi sebelum mempercayai dan menyebarkannya kepada orang lain. Nilai ini sangat terkait dengan fenomena penyebaran informasi di zaman digital sekarang, di mana aliran informasi bergerak dengan cepat dan seringkali tidak melalui proses verifikasi yang memadai.

Melihat pentingnya literasi digital dalam membentuk perilaku bermedia yang bijak, maka diperlukan upaya edukasi yang sistematis untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai etika dalam penggunaan media digital. Salah satu Langkah dalam upaya tersebut adalah melalui program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang menggabungkan konsep literasi digital dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa tidak hanya mengenal aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan etika saat berinteraksi di ruang digital.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam program Pondok Ramadhan di SMAN 20 Surabaya dengan pendekatan penyuluhan, diskusi interaktif, serta analisis kasus. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai etika digital meningkat setelah mereka mengikuti penyampaian materi literasi digital berdasarkan nilai-nilai Islam. Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya menyeleksi informasi, menjaga etika berkomunikasi di media sosial, serta

memanfaatkan teknologi secara bijak sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Dengan cara ini literasi digital dalam konteks hukum Islam dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran etis dalam penggunaan media di kalangan pelajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan dedikasi kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital pada perspektif hukum Islam serta menumbuhkan pencerahan akan pentingnya etika dalam menggunakan media sosial. Kegiatan ini dilaksanakan dalam program Pondok Ramadhan di SMAN 20 Surabaya sebagai bentuk kontribusi akademik dalam membangun generasi muda yang cakap digital sekaligus berakhlak mulia dalam memanfaatkan teknologi informasi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan pada pemanfaatan potensi atau aset yang telah dimiliki oleh komunitas sebagai dasar pelaksanaan program. Dalam konteks kegiatan ini, aset yang dimanfaatkan meliputi lingkungan sekolah, fasilitas masjid sebagai tempat kegiatan, serta keterlibatan siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ABCD dikenal mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan karena menggunakan sumber daya lokal (Ramadina & Muhammad, 2025). Pendekatan ini juga dinilai efektif dalam tugas pengabdian masyarakat karena dapat meningkatkan potensi lokal masyarakat sasaran (Ngindana *et al.*, 2026). Dengan pendekatan tersebut kegiatan edukasi dapat dilaksanakan secara lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

Kegiatan Pondok Ramadhan yang menjadi bagian dari program pengabdian ini dilaksanakan selama empat hari berturut-turut mulai hari Senin sampai hari Kamis di lingkungan SMAN 20 Surabaya. Setiap hari kegiatan melibatkan delapan mahasiswa program magister sebagai pemateri yang dibagi ke dalam dua kelompok untuk menyampaikan materi di dua lokasi berbeda yaitu masjid dan aula sekolah. Program pendidikan yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengembangan diketahui menawarkan pengalaman belajar yang lebih luas bagi mereka (Prasetyo, 2022). Kegiatan pengabdian yang dilakukan secara langsung di sekolah juga dapat meningkatkan interaksi edukatif antara pemateri dan peserta (Yusuf *et al.*, 2024). Melalui pola pelaksanaan tersebut kegiatan dapat berlangsung secara terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas antara setiap pemateri.

Sebelum kegiatan dimulai, seluruh pemateri terlebih dahulu melakukan koordinasi singkat bersama tim dosen pendamping program pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya di ruang tunggu pada pukul 09.00 WIB. Pertemuan tersebut bertujuan untuk memastikan kesiapan materi, pembagian tempat penyampaian, serta alur pelaksanaan kegiatan yang akan berlangsung pada hari tersebut. Proses koordinasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat diketahui memegang peranan penting dalam memastikan program berjalan efisien dan efektif (Subekti *et al.*, 2021). Dukungan dosen dalam program pengabdian juga dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan mahasiswa di lapangan (Octavianus *et al.*, 2025). Melalui proses koordinasi tersebut setiap

pemateri dapat memahami tugas dan perannya masing-masing sebelum kegiatan edukasi dimulai.

Pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan dengan sistem pembagian kelompok pemateri sehingga setiap kelompok memperoleh kesempatan menyampaikan materi di dua lokasi kegiatan yang berbeda, yaitu masjid dan aula sekolah. Setiap kelompok terdiri dari empat pemateri yang bertugas menyampaikan materi sesuai dengan subtema yang telah ditentukan sebelumnya dalam rangkaian kegiatan Pondok Ramadhan. Metode penyampaian materi secara langsung kepada peserta diketahui dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dibahas dalam kegiatan pendidikan (Herawati *et al.*, 2022). Interaksi antara penyaji dan peserta dalam kegiatan pembelajaran juga dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendorong partisipasi aktif selama proses berlangsung (Fadilah & Depalina, 2023). Melalui mekanisme tersebut kegiatan pembinaan dapat berjalan secara lebih dinamis dengan melibatkan partisipasi peserta secara langsung.

Setiap kelompok pemateri memiliki kesempatan untuk tampil lebih dari satu kali dalam rangkaian kegiatan Pondok Ramadhan dengan sistem rotasi tempat penyampaian materi. Kelompok yang pada sesi pertama menyampaikan materi di aula akan melanjutkan sesi berikutnya di masjid, sedangkan kelompok yang memulai kegiatan di masjid akan berpindah ke aula pada sesi selanjutnya. Pola rotasi kegiatan pada program pendidikan diakui dapat membantu pemerataan kesempatan belajar bagi peserta di lokasi kegiatan yang berbeda (Saputra *et al.*, 2022). Pengorganisasian alur kegiatan yang sistematis juga dapat membantu menjadikan pelaksanaan program pendidikan lebih terstruktur dan teratur (Nugroho *et al.*, 2024). Dengan pengaturan tersebut setiap pemateri memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan materi kepada kelompok peserta yang berbeda.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Februari 2026 bertempat di Masjid SMAN 20 Surabaya dengan jumlah peserta lebih dari dua ratus siswi kelas XI dan XII. Kegiatan berlangsung pada pukul 10.00 WIB hingga pukul 11.30 WIB sebagai bagian dari rangkaian program Pondok Ramadhan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut mahasiswa pemateri juga didampingi oleh tim dosen dari program pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya yang hadir untuk memantau jalannya kegiatan serta memberikan penilaian terhadap penyampaian materi yang dilakukan oleh setiap pemateri. Keterlibatan dosen dalam kegiatan pengabdian kepada mahasiswa diakui dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program pendidikan di lapangan (Irawati *et al.*, 2024). Dukungan akademik dari dosen dapat memberikan bimbingan dan masukan bagi mahasiswa dalam menyampaikan materi kepada peserta kegiatan (Sakinah *et al.*, 2024). Kehadiran tim dosen tersebut memberikan dukungan akademik sehingga kegiatan dapat berlangsung secara lebih terarah dan tertib.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kegiatan pondok Ramadhan di SMAN 20 Surabaya dalam rangka membentuk karakter siswa dilaksanakan secara bergelombang, dimulai pada gelombang I (kelas X), dilanjutkan

gelombang II (kelas XI DAN XII), yang masing-masing berlangsung selama empat hari. Pendidikan Agama Islam diimplementasikan secara komprehensif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, namun juga pada pembiasaan ibadah, perbaikan moral, serta pemahaman keagamaan yang mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, salah satu manfaat pondok romadhon berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Kegiatan ini didampingi langsung oleh Mahasiswa pascasarjana Universitas Sunan Giri. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta adalah usia remaja, Selain itu, terdapat sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk mengonfirmasi pemahamannya secara langsung. Dokumentasi yang diperoleh dari panitia menunjukkan bahwa peserta untuk pertemuan pertama berasal dari kelas X, dan pertemuan kedua dari kelas XI dan XII.



Gambar 1.

penyampaian materi terkait Pendidikan karakter ini dilaksanakan di SMAN 20 Surabaya pada hari selasa 24 Februari 2026 jam 09.00-11.00. kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang relevan kepada siswa terkait Pendidikan karakter.



Gambar 2. sesi foto Bersama setelah selesai acara kegiatan pondok romadhon di SMAN 20 Surabaya yang diselenggarakan pada hari selasa tanggal 24 Februari 2026.

FAKTOR PENDUKUNG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru/ustadz/ustadzah beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi diantaranya komitmen dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pondok romadhon. Ketersediaan tenaga pengajar yang berkompeten dan memahami kebutuhan peserta didik.

Pola pembiasaan ini menghasilkan efek domino pada berbagai aspek karakter, seperti terlihat dalam inisiatif siswa membantu teman yang kesulitan yang menunjukkan internalisasi nilai peduli, atau kedisiplinan dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang mencerminkan tumbuhnya kesadaran akan tanggung jawab pribadi. Sekolah berhasil menciptakan ekosistem yang mendukung dimana nilai-nilai agama tidak diajarkan secara doktriner tetapi dipraktikkan dalam dinamika sosial sehari-hari, menghasilkan transformasi karakter yang menyeluruh dari aspek spiritual hingga sosial-emosional. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembentukan karakter berbasis aktivitas keagamaan yang konsisten dan terstruktur mampu membangun generasi yang tidak hanya religius tetapi pula berintegritas tinggi pada aneka macam aspek kehidupan.

FAKTOR PENGHAMBAT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA

Pelaksanaan Pendidikan karakter berbasis Pondok Ramadhan dipengaruhi oleh banyak sekali faktor internal dan eksternal. Menurut Ratnawati melalui kutipan Sofyan Mustoip dalam penelitian (Fahmi & Susanto, 2018), pembentukan karakter individu artinya hasil interaksi antara unsur-unsur yang dari dalam diri peserta didik maupun pengaruh lingkungan sekitarnya. Faktor internal mencakup aspek psikologis dan kecenderungan bawaan peserta didik, seperti tingkat disiplin diri yang masih rendah, kebiasaan negatif berupa malas atau terlalu sibuk untuk mengikuti

kegiatan keagamaan, serta kesulitan dalam menghafal materi pembelajaran agama. Sementara itu, faktor eksternal meliputi berbagai pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tantangan yang sering muncul antara lain kurangnya dukungan keluarga terhadap aktivitas keagamaan anak, pengaruh negatif teman sebaya, ketidaksiapan pengajar dalam menyelenggarakan program kerohanian. Keterlibatan keluarga merupakan komponen vital dalam mendukung keberhasilan program. Berdasarkan pengamatan di SMAN 20 Surabaya, kurangnya perhatian orang tua menjadi penyebab lambatnya perkembangan kemampuan religius siswa. Korelasi positif antara dukungan keluarga dengan konsistensi anak dalam beribadah, sekaligus menegaskan dampak negatif yang timbul ketika dukungan tersebut tidak memadai.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter melalui Pondok Ramadhan di SMAN 20 Surabaya telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Program yang disusun secara terencana melalui berbagai aktivitas keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai Islam berhasil membangun ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Aspek positif yang mencakup peningkatan disiplin dalam beribadah, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Meskipun demikian, keberhasilan program ini masih menghadapi berbagai kendala, khususnya yang berasal dari faktor internal siswa seperti rendahnya motivasi dan konsistensi, serta faktor eksternal berupa keterbatasan sarana dan kurang maksimalnya partisipasi orang tua. Strategi yang telah diterapkan seperti sistem imbalan and hukuman, pendampingan intensif, serta evaluasi berkelanjutan terbukti efektif dalam mengurangi dampak dari berbagai kendala tersebut.

Untuk meningkatkan efektivitas program Pondok Ramadhan ke depan, beberapa langkah perbaikan dapat dipertimbangkan. Pertama, sekolah perlu mengembangkan mekanisme pendampingan yang lebih intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan, mungkin melalui program mentoring sebaya atau pendampingan individual. Kedua, penting untuk memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan workshop parenting yang fokus pada pendidikan karakter berbasis keluarga. Ketiga, penyediaan media pembelajaran yang lebih menarik perlu menjadi prioritas. Keempat, guru dapat menginovasi metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital dan pendekatan yang lebih interaktif. Terakhir, penelitian lanjutan disarankan untuk mengukur dampak jangka panjang program ini terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta mengeksplorasi kemungkinan integrasi model pendidikan karakter ini ke dalam kurikulum reguler sekolah. Dengan implementasi berbagai perbaikan ini, diharapkan program Pondok Ramadhan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan karakter siswa yang tidak hanya religius tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sosial.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama kegiatan ini berlangsung. ucapan terima kasih khususnya ditujukan kepada Kepala SMAN 20 Surabaya beserta semua guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, sarana, serta dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa SMAN 20 Surabaya yang telah terlibat aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, menunjukkan semangat yang tinggi, serta memberikan kontribusi dalam berbagai diskusi dan aktivitas pembelajaran selama Program Pondok Ramadan berlangsung. keikutsertaan aktif seluruh peserta menjadi elemen krusial dalam kesuksesan program ini.

Penghargaan dan terima kasih yang tulus juga diberikan kepada dosen pembimbing, rekanrekan mahasiswa, serta seluruh tim pelaksana yang telah bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian ini. Dedikasi, kerja keras, serta komitmen yang diberikan menjadi bagian penting dalam tercapainya tujuan program.

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan apresiasi kepada Universitas Sunan Giri 8 (UNSURI) Surabaya yang selalu mendukung pelaksanaan kegiatan tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Dukungan dari segi akademik dan kelembagaan yang diberikan menjadi motivasi bagi tim untuk terus berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas yang bermanfaat dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulloh, Hamid. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Arifa, Faza Choridatul. (2017). *Strategi Pembentukan Karakter Religius di SD Negeri Wonokerto Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. AhsanulKhaq, Moh. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, 2(1), 21–30.
- Al-Ghazali. (tt). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Aziz. (2009). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Bali, M. El Iq., & Fadli, M. F. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.164>
- Erikson, Erik H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: W. W. Norton & Company.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Fadilah, N., & S. Depalina. (2023). Peran Permainan Interaktif dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4, 34-45.
- Herawati, A., A. Sari., D. Santoso., F. B. A. Putra., G. G. Sitorus., & S. Setiawaty. (2022). Edukasi

- Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(4), 111-118.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Membangun, U., Religius, N., Didik, P., Pratiwi, A. E., Muttaqin, M. Z., Olyffia, K. A., Qoriah, N. U., Setyowati, Y., Astriana, Y. B., & Jauhari, N. (2024). Membangun Nilai Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pondok Ramadhan di SMP Negeri. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.4>
- Nahrowi, M., Maidah, A. N., & Hidayat, M. T. (2024). Pendalaman Materi Agama Islam melalui Pondok Ramadhan di SMK PGRI 5 Jember. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 113–118. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v2i2.1836>
- Octavianus, C., P. Kurniawan, R. Fadhila, & S. Cahayani. (2025). Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Terhadap Mahasiswa Peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 8 di Sekolah Penugasan SD Negeri 11 Umin, Kalimantan Barat. *Senentang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 1(1), 29-42.
- Prasetyo, T. (2022). Impelementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*.
- Ngindana, R., A. A. Novita, I. G. E. P. S. Sentanu, E. Putra, M. A. Hidayat, & A. F. Salsabila. (2026). Penguatan Literasi Bencana Anak Sekolah Dasar Melalui Edukasi Lingkungan Berbasis Kontekstual Di Wilayah Rawan Bencana. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 9(1), 91-102.
- Sakur, A., Jaenullah, J., & Jannah, S. R. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.185>
- Subekti, N., A. Mulyadi, D. Mulyana, & A. Priana. (2021). Peningkatan Kesehatan Melalui Program Informal Sport Masa Pandemi Covid 19 Menuju New Normal Pada Masyarakat dsn. Kalapanunggal dan dsn. Ancol kec. Sindang Kasih kab. Ciamis. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 7(1).
- Yusuf, A. R., A. Prasetyo, A. J. P. A. J. Pranata, D. S. E. Putri, & Z. C. Rahayu. (2024). Kampus Mengajar 2024: Membudayakan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Di Sekolah Dasar. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(2), 206-211.